

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara mendata sebanak-banyaknya tanaman zat aditif di Kota Metro, diantaranya tanaman yang digunakan untuk pemanis, pewarna, pengawet dan penyedap rasa. Penelitian ini melihat secara langsung objek yang akan di teliti dalam suatu wilayah tertentu, selanjutnya diamati berdasarkan morfologi, ciri-ciri dan manfaat dari tanaman zat aditif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang benar-benar hanya menjelaskan apa yang terdapat atau terjadi pada suatu wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan jenis, karakteristik, atau kondisinya. Pernyataan tersebut, peneliti mengumpulkan dan mengolah data dari hasil pengamatan yang diperoleh dalam bentuk informasi sesuai dengan indikator yang diamati pada setiap spesies tanaman yang telah ditemukan, kemudian dikemas dalam bentuk ensiklopedia tanaman zat aditif yang dikonsumsi masyarakat di Kota Metro.

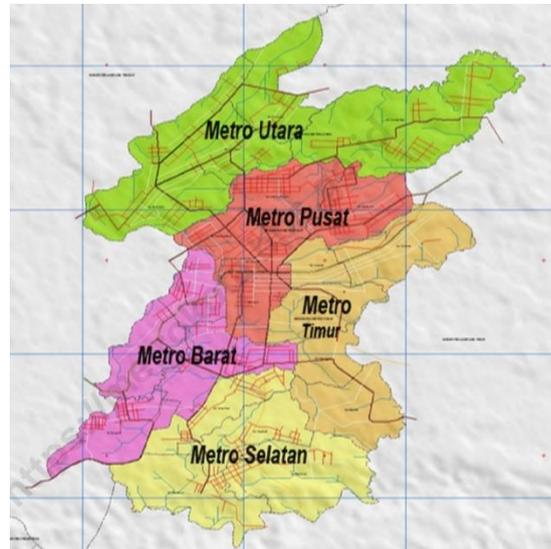
Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu memilih lokasi pada kecamatan Metro Pusat di kelurahan Yosomulyo dan Imopuro, Metro Timur di kelurahan Tejosari dan Yosorejo, Metro Barat di kelurahan Ganjar agung dan Mulyojati, Metro Selatan di kelurahan Margodadi dan Sumbersari, Metro Utara di kelurahan Karangrejo dan Purwoasri. Selanjutnya mengambil sejumlah data berupa wawancara langsung dengan responden yaitu masyarakat setempat, penjual makanan dan kue yang dianggap mengetahui tanaman yang dapat digunakan sebagai zat aditif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui tanaman zat aditif di Kota Metro. Peneliti melakukan pra survey pada tanggal 6 Desember 2020 untuk mengetahui gambaran subjek yang akan di teliti. Peneliti akan melakukan penelitian secara langsung dalam pengambilan data. Hasil dari data yang dikumpulkan di buat dalam sumber belajar berupa ensiklopedia. Data yang dikumpulkan berupa tanaman zat aditif yaitu pemanis, pewarna, pengawet dan penyedap rasa.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kota Metro di Kecamatan Metro Pusat, Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan, Metro Utara. Penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan yaitu Februari sampai Maret tahun 2021.



Gambar 8. Peta Kota Metro
Sumber : <https://metrokota.bps.go.id>

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data

Arikunto (2010: 256) menyatakan bahwa observasi adalah istilah umum untuk semua bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara merekam, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Data yang digunakan adalah jenis tanaman zat aditif yang ada di Kota Metro.

2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010: 172) menyatakan bahwa sumber data untuk suatu penelitian adalah data yang tersedia. Ketika peneliti menggunakan survey atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber datanya adalah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab beberapa pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis dan lisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah jenis tanaman zat aditif dalam 5 kecamatan di Kota Metro yang telah ditentukan sebelumnya.

Sumber data primer adalah melakukan penelitian secara langsung mengenai jenis tanaman zat aditif yang ditemukan di Kota Metro. Kegiatan observasi diluar ruangan dilakukan yaitu mengidentifikasi tanaman, habitat, dan dokumentasi. Data sekunder yaitu melakukan wawancara dengan masyarakat setempat dan penjual makanan yaitu nama lokal tanaman, bagian tanaman yang digunakan serta manfaatnya.

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap dimana peneliti akan mempersiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian, berikut ini merupakan rincian komponen yang dipersiapkan dalam tahap persiapan :

a. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian Inventarisasi tanaman alternatif za aditif dapat penulis paparkan sebagai berikut:

- 1) Alat tulis untuk mencatat hasil temuan
- 2) Lembar observasi dan kuisisioner
- 3) Kamera/smartphone
- 4) *Global Postioning System* (GPS)

b. Bahan

Bahan yang digunakan yaitu semua hasil temuan tanaman zat aditif (bahan tambahan pangan) yang dikonsumsi masyarakat di Kota Metro.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

a. Survei Lapangan

Kegiatan survei lapangan dilakukan untuk mengetahui gambaran umum kondisi lokasi yang dijadikan tempat pengambilan sampel serta untuk mengetahui jenis tanaman zat aditif yang ada pada lokasi penelitian.

b. Pengambilan Data

Proses pengambilan sampel menggunakan metode jelajah dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilaksanakan selama satu bulan pada setiap masing-masing Kecamatan yang ada di Kota Metro yaitu Metro Pusat, Metro Barat, Metro Timur, Metro Selatan dan Metro Utara.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data jenis tanaman zat aditif dan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat setempat, penjual makanan dan kue yang memanfaatkan tanaman zat aditif seperti pemanis, penyedap rasa, pewarna dan pengawet. Analisis secara deskriptif (disajikan dalam bentuk tabel) selanjutnya setiap jenis tanaman yang ditemukan pada lokasi penelitian kemudian diidentifikasi dan dibuat klasifikasinya.

LEMBAR OBSERVASI TANAMAN ZAT ADITIF DI KOTA METRO

Hari/Tanggal :
Lokasi :
Waktu Penelitian :

Tabel 1. Lembar Observasi Tanaman Zat Aditif

No.	Nama tanaman	Lokasi ditemukan tanaman	Termasuk jenis zat aditif			
			Pemanis	Pewarna	Pengawet	Penyedap Rasa

F. Prosedur Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dilakukan menggunakan metode jelajah dengan teknik *purposive sampling*, dilakukan sesuai dengan wilayah tertentu pada area jalan di setiap desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mendata dan menghitung jumlah tanaman zat aditif diantaranya tanaman pemanis, pewarna, penyedap rasa dan pengawet yang diperoleh selama penelitian. Setelah di kumpulkan maka dikelompokkan sesuai dengan klasifikasinya.

G. Analisis Data

Data yang dikumpulkan di analisis secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi morfologi, senyawa kimia, potensi pemanfaatan, lokasi, dan titik koordinat yang disajikan dalam bentuk tabel lembar observasi. Buku identifikasi yang digunakan yaitu Taksonomi Tumbuhan pengarang Gembong Tjitrosoepomo. Hasil wawancara yang di tulis dalam kuisisioner di deskripsikan bagian tanaman yang digunakan dan bagaimana cara penggunaannya. Berdasarkan hal tersebut penulis memaparkan hasil penelitian dalam bentuk ensiklopedia.

H. Analisis Data Pengembangan Ensiklopedia

Ensiklopedia memiliki sifat yang umum, artinya dapat dilihat oleh siapa saja dan dapat dijadikan acuan oleh pembaca. Ensiklopedia ini dibuat secara padat dan singkat namun tetap sistematis disusun berdasarkan abjad agar mempermudah pembaca. Pembuatan ensiklopedia mengenai tanaman zat aditif ini dilengkapi dengan gambar, keterangan dan juga ciri-ciri yang signifikan. Uji coba produk Ensiklopedia dengan melibatkan ahli materi dan ahli desain yang bertujuan untuk memvalidasi produk ensiklopedia ini layak ataupun tidak untuk dipergunakan sebagai acuan pembaca.

Aspek yang dinilai berdasarkan ensiklopedia yaitu

a. Aspek materi memuat hal-hal berikut ini :

1) Keluasan materi Ensiklopedia.

Materi yang disajikan harus lengkap dan sesuai dengan karakteristik bidang atau ruang lingkup ensiklopedia, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk dapat meningkatkan kemampuan berfikir.

2) Keakuratan fakta dan konsep.

Fakta dan konsep yang disajikan dalam ensiklopedia harus sesuai.

3) Kesesuaian penulisan ilmiah.

Penulisan ilmiah seperti dalam penulisan nama latin tanaman, hewan dan kata asing ditulis dengan cetak miring. Bahasa yang akan dipakai dalam ensiklopedia adalah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Susunan kalimat harus ringkas, jelas dan lugas serta tepat dan padat. Penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada awal kata atau kalimat harus disesuaikan.

4) Menambah rasa ingin tahu.

Ensiklopedia yang dibuat menyajikan materi yang dapat memicu pembaca untuk dapat berfikir kritis dan meningkatkan rasa ingin tahu.

5) Sistematika materi Ensiklopedia

Uraian materi ensiklopedia disajikan secara sistematis, penyajian materi yang menarik, konsep materi dalam ensiklopedia sesuai dengan fakta yang ada.

6) Pemahaman terhadap isi Ensiklopedia.

Isi dalam ensiklopedia disusun secara runtun dan sistematis urut dengan abjad sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

7) Kecukupan glosarium.

Ensiklopedia berisi glosarium di bagian akhir untuk memberikan pengetahuan arti dari kata asing atau kata yang tidak diketahui dalam isi ensiklopedia.

b. Aspek desain memuat hal-hal berikut :

1) Kualitas gambar.

Gambar yang disajikan dalam ensiklopedia yaitu gambar yang diambil dari dokumentasi hasil penelitian. Kualitas gambar terlihat jelas dan warnanya kontras agar terlihat menarik.

2) Kesesuaian cover dan judul.

Latar belakang cover dan judul harus sesuai agar judul ensiklopedia bisa terbaca dengan jelas.

3) Kekontrasan warna Ensiklopedia.

Desain ensiklopedia dibuat lebih menarik agar pembaca tidak bosan melihatnya, warna tulisan dan warna background juga harus menyesuaikan agar pembaca lebih mudah melihat isi ensiklopedia.

4) Keterkinian.

Desain dan materi yang disajikan harus memiliki kebaruan. Seperti desain yang menarik dan materi yang terbaru.

5) Kesesuaian dengan ipteks.

Sumber informasi yang didapatkan disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan.

6) Letak gambar.

Letak gambar yang disajikan sesuai dengan isi ensiklopedia, gambar yang disajikan terlihat jelas dan menarik.

Aspek-aspek di atas dapat dilakukan validasi menggunakan angket skala likert. Angket yang digunakan untuk validasi produk ensiklopedia yaitu dengan angket skala likert dengan 5 point. Pemberian responnya yaitu dengan menggunakan alternatif sebagai berikut:

Tabel 2. Format Aturan Pemberian Nilai Validasi

Kategori	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
C (Cukup)	3
K (Kurang)	2
SK (Sangat Kurang)	1

Tabel 3. Format Angket Validasi Desain

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Kemenarikan gambar					
2	Kombinasi warna pada gambar					
3	Kesesuaian gambar dan keterangan					
4	Kecerahan gambar					

Tabel 4. Format Angket Validasi Materi

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1	Ensiklopedia disajikan secara sistematis					
2	Berupa materi/ tugas yang esensial					
3	Masalah yang diangkat cocok dengan tingkat kognitif siswa					
4	Pada setiap kegiatan yang disajikan memiliki tujuan yang jelas					
5	Kegiatan yang disajikan dapat menambah rasa ingin tahu					

c. Menghitung Rata-rata Presentase (%) Jawaban Angket

Tahap selanjutnya menghitung presentase kelayakan ensiklopedia dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kelayakan ensiklopedia} = \frac{\sum \text{skor semua aspek dari semua validator}}{\text{skor maksimal semua aspek}} \times 100\%$$

(Puspita dewi (2014:354))

d. Presentase Hasil Angket untuk mengetahui Kelayakan Ensiklopedia

Tabel 5. Kategori Presentase Penilaian

No	Penilaian kualitas	Presentase
1	Sangat Valid	81-100
2	Valid	61-80
3	Cukup Valid	41-60
4	Tidak Valid	21-40
5	Sangat Tidak Valid	0-20

Berdasarkan tabel kategori presentase penilaian, dapat diketahui kualitas dari ensiklopedia yang disusun. Jika presentase dari ensiklopedia memiliki rentan 81-100 maka kualitas ensiklopedia sangat valid, 61-80 kualitasnya valid, 41-60 kualitasnya cukup valid, 21-40 kualitasnya tidak valid, dan 0-20 sangat tidak valid. Hasil tersebut didasarkan dari semua validator yang memvalidasi ensiklopedia.